

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur

Rahma Oryza , Annisa Bahrudin , Arinda Heriyanti, Nabila Nabila , Nabillah Sarah , Salma Sa'idah , Tahwillah Qodrotullailah 

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*Corresponding email: rputrimargiyana@gmail.com

Untuk mengutip artikel ini: Oriza, R., Bahrudin, A., Heriyanti, A., Nabila, N., Sarah, N., Sa'idah, S., & Qodrotullailah, T. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Dasar*, 2(Spesial Issue), 73-81. <https://doi.org/10.64421/jirpd.v2iSpesial.Issue.59>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Diterima : 15-01-2026</p> <p>Direvisi : 07-02-2026</p> <p>Diterima : 08-02-2026</p> <p>Dipublikasi: 01-03-2026</p>	<p>Hasil pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar yang menjadi dasar pembelajaran peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai elemen yang berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik di Sekolah Dasar melalui analisis literatur yang sistematis. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur dengan mengevaluasi 12 artikel jurnal baik nasional maupun internasional yang relevan dari tahun 2019 hingga 2025. Temuan dari tinjauan ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dipengaruhi oleh tiga elemen kunci: keterampilan mengajar pendidik, dukungan dari lingkungan keluarga, dan motivasi diri peserta didik. Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran juga dianggap sebagai faktor eksternal sekolah yang penting karena dapat meningkatkan hasil belajar di zaman digital. Kesimpulan dari studi ini menekankan pentingnya kerjasama yang sinergis antara pendidik dan orang tua untuk memaksimalkan pencapaian akademis peserta didik.</p> <p>Kata Kunci: Faktor Internal; Faktor Eksternal; Motivasi belajar; Kompetensi Pendidik; Peran Orang Tua.</p> <hr/> <p>Abstract</p> <p>Learning outcomes are a key indicator of educational success, especially at the elementary school level, which forms the basis of student learning. This article aims to explore various elements that impact student learning outcomes in elementary schools through a systematic literature analysis. The research method applied was a literature study evaluating 12 relevant national and international journal articles from 2019 to 2025. The findings from this review indicate that learning outcomes are influenced by three key elements: educators' teaching skills, support from the family environment, and students' self-motivation. The use of technology in learning media is also considered an important external factor of schools because it can improve learning outcomes in the digital age. The conclusion of this study emphasizes the importance of synergistic cooperation between educators and parents to maximize students' academic achievement.</p> <p>Keywords: Internal Factors; External Factors; Learning Motivation; Educator Competence; Role of Parents.</p>



1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah fondasi penting dalam perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Sekolah Dasar bukan hanya tempat anak mendapatkan pengetahuan dasar, tetapi juga lingkungan pertama yang membantu mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan praktis secara teratur. Proses belajar di Sekolah Dasar melibatkan kerja sama yang kompleks antara pendidik, peserta didik, materi ajar, metode mengajar, serta suasana kelas yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak menerima dan memahami informasi. Penilaian hasil belajar di tingkat Sekolah Dasar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menjadi tanda keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dasar.

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti cara pendidik mengajar, semangat belajar peserta didik, dan bahan ajar yang digunakan. Contohnya, seperti keterampilan mengajar guru dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri khas yaitu pendidik berperan sebagai fasilitator. Peran seorang fasilitator adalah memberikan masalah berupa studi kasus yang kemudian akan diselesaikan oleh peserta didik dalam bentuk proyek. Tidak mengherankan jika pembelajaran berbasis proyek ini menjadikan keaktifan dan keterlibatan siswa sebagai fokus utama, atau menggunakan materi ajar yang berbasis tema, peserta didik akan lebih tertarik dan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Di samping itu, kemampuan dasar seperti kemampuan membaca dan menulis pada tingkat awal juga sangat penting, karena mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik di tingkat berikutnya.

Satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan itu adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan yang baik bergantung pada cara siswa belajar sebagai peserta didik. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar yang berhasil dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami perubahan dan peningkatan dalam perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Perubahan tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik, baik melalui ujian maupun latihan soal yang dikerjakan peserta didik. Hasil belajar yang baik adalah hal yang sangat diinginkan oleh semua peserta didik. Hasil belajar bisa digunakan sebagai tanda kemajuan seorang peserta didik dalam proses belajar.

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan berpikir, perasaan, dan tindakan fisik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana dan Ibrahim, 2010). Pendidikan dan pengajaran dianggap berhasil jika perubahan yang terlihat pada peserta didik berasal dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Proses tersebut dilalui melalui program dan kegiatan yang disusun serta dijalankan oleh pendidik dalam proses pengajaran. Dari hasil belajar peserta didik, bisa dilihat kemampuan mereka serta kemajuan dan tingkat keberhasilan dalam belajar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengevaluasi berbagai literatur yang relevan dengan faktor-faktor hasil belajar di jenjang Sekolah Dasar. Proses seleksi artikel diawali dengan tahap identifikasi melalui basis data seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan SINTA. Dalam proses penyaringan (*screening*),

artikel dipilih berdasarkan kata kunci “Prestasi Peserta Didik di Sekolah Dasar”, dan “Motivasi”. Kriteria inklusi yang ditetapkan mencakup artikel tahun 2019 hingga 2025, mencakup jurnal nasional maupun internasional, serta fokus pada konteks Sekolah Dasar. Melalui penilaian kualitas pada mutu artikel yang telah diterbitkan, terpilih sebanyak 12 artikel final yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Metode sintesis yang digunakan adalah pendekatan tematik dan naratif, di mana data di berbagai temuan digabungkan untuk menyusun kesimpulan umum. Peneliti mengelompokkan variabel temuan ke dalam tiga kategori utama, yaitu faktor internal (psikologis dan fisiologis), faktor eksternal (lingkungan dan sekolah), serta peran media pembelajaran digital atau ICT. Untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias, analisis dilakukan secara terstruktur dengan menyusun tabel sintesis literatur yang menghubungkan variabel dominan dengan dampaknya terhadap hasil belajar. Temuan disintesis untuk menekankan pentingnya sinergi antara ketrampilan mengajar pendidik, dukungan keluarga, dan motivasi diri peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang dikumpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama:

3.1. Faktor internal meliputi kondisi psikologis dan fisiologis peserta didik

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berkaitan dengan kondisi pribadi mereka. Faktor ini mencakup kondisi fisik dan mental yang secara langsung memengaruhi cara belajar peserta dan hasilnya.

3.1.1. Kesehatan fisik

Kesehatan tubuh yang baik sangat membantu peserta didik dalam belajar secara optimal. Peserta didik yang sehat biasanya lebih mudah fokus, memiliki daya tahan belajar yang tinggi, dan lebih cepat memahami materi pelajaran, sehingga mempunyai peluang besar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Jika peserta didik mengalami gangguan kesehatan, terutama jika sakit cukup parah dan harus dirawat di rumah sakit, mereka akan kesulitan berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran. Bisa menyebabkan penurunan prestasi belajar, bahkan memungkinkan terjadinya kegagalan belajar.

3.1.2. Faktor Psikologis

Tingkat kecerdasan seseorang, seperti tinggi rata-rata, superior, atau genial, akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan masalah akademik di sekolah. Dengan memiliki kecerdasan yang baik, peserta didik lebih mudah mencapai hasil belajar yang baik. Peserta didik dengan tingkat kecerdasan rendah cenderung kesulitan memahami pelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Kecerdasan seseorang dianggap memengaruhi hasil belajar secara signifikan, karena berdasarkan penelitian, hasil belajar biasanya berkorelasi dengan tingkat kecerdasan peserta didik.

3.1.3. Motivasi

Dimiyati dan Mujiono (2009) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan batin yang

mendorong dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar. Motivasi mendorong seseorang untuk berusaha belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan faktor penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang mendorong terjadinya kegiatan belajar dan memberikan arah, sehingga tujuan belajar yang diinginkan peserta didik dapat tercapai. Motivasi dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Jika motivasi belajar peserta didik tinggi, maka hasil belajarnya akan maksimal, sebaliknya jika motivasi rendah, hasil belajarnya tidak optimal.

Motivasi dianggap penting dalam proses pembelajaran. Motivasi mendorong munculnya perilaku serta memengaruhi dan mengubah perilaku peserta didik. Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa memengaruhi hasil belajarnya. Peserta didik yang ingin mendapatkan nilai terbaik pasti belajar lebih giat daripada biasanya. Motivasi yang berasal dari luar, seperti pemberian hadiah dari orang tua apabila peserta didik mendapatkan peringkat pertama, akan memperkuat motivasi yang sudah ada dalam diri peserta didik. Hal ini tentu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

3.1.4. Minat dan Bakat

Minat adalah indikasi bahwa seseorang menyukai atau tertarik dengan sesuatu yang ada di sekitarnya tanpa mendapatkan perintah atau dipaksa (Warsito, 2019). Perkembangan minat peserta didik dalam proses belajar sangat penting, karena jika peserta didik tidak tertarik dengan sesuatu, maka ia akan kesulitan memahami atau menguasainya.

Minat bisa dibagi menjadi dua jenis yaitu minat pribadi dan minat situasional. Minat pribadi adalah sifat yang relatif stabil dan tidak berubah. Contohnya, seseorang mungkin tertarik pada olahraga, ilmu pengetahuan, musik, tari, komputer, atau kegiatan lainnya. Minat situasional merujuk pada minat yang muncul akibat kondisi atau pengaruh lingkungan, seperti peran pendidikan resmi, informasi yang diperoleh dari buku, internet, atau televisi.

Bakat adalah kemampuan yang sudah dimiliki sejak lahir, seperti kemampuan dalam menulis. Terdapat juga istilah "bakat yang tidak terlihat", yang merujuk pada bakat alami yang telah ada sejak awal, namun belum dipastikan. Contohnya, seseorang mungkin memiliki bakat berlari, namun tanpa latihan, kemampuan berlari tidak akan berkembang. Bakat memiliki tiga pengertian yaitu pencapaian (kemampuan yang telah terwujud), kapasitas (kemampuan yang masih memiliki potensi), dan bakat (ciri dan karakteristik yang mendasar).

3.1.5. Efikasi diri

Efikasi diri atau keyakinan diri adalah yakinnya seorang peserta didik terhadap kemampuannya sendiri untuk belajar secara mandiri, terutama dalam situasi belajar di sekolah dasar. Keyakinan ini mencerminkan sejauh mana seorang peserta didik mampu mengatur, mengelola, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada bantuan dari pendidik atau orang tua.

3.2. Faktor Eksternal (lingkungan dan sekolah)

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sejumlah artikel penelitian, faktor eksternal merujuk pada berbagai kondisi di luar diri peserta didik yang secara konsisten dilaporkan memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ini mencakup lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, lingkungan keluarga, serta budaya sekolah yang berperan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran.

3.2.1. Lingkungan Fisik Sekolah

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Ketersediaan ruang belajar yang nyaman, pencahayaan yang memadai, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dilaporkan dapat mendukung motivasi belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan Salsabila dan Puspitasari (2020) menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah yang kondusif mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

3.2.2. Lingkungan Sosial Kelas

Lingkungan sosial kelas terbentuk melalui interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian literatur, iklim kelas yang positif ditandai dengan komunikasi yang efektif, hubungan yang saling menghargai, serta adanya rasa aman, berpengaruh terhadap keaktifan belajar dan pemahaman materi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial kelas berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar.

3.2.3. Lingkungan Sosial Keluarga

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Pola asuh orang tua yang bersifat suportif, disertai komunikasi yang terbuka dan pengawasan yang proporsional, dilaporkan berkaitan dengan peningkatan tanggung jawab serta prestasi belajar anak (Putri & Nugroho 2019). Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat berpotensi menghambat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

3.2.4. Budaya Sekolah

Budaya sekolah berkaitan dengan nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif, seperti penerapan disiplin, pembiasaan perilaku belajar yang baik, serta hubungan sosial yang sehat antarwarga sekolah, berperan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik (Komariah & Triatna, 2012).

3.3. Peran media pembelajaran digital

Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga bagian penting dalam sistem belajar yang membantu menyampaikan pesan dan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Di jenjang Sekolah Dasar, peran media pembelajaran semakin penting karena peserta didik sedang

dalam tahap perkembangan berpikir konkret.

3.3.1. Fungsi Strategis Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil telaah berbagai sumber, media pembelajaran memiliki sejumlah fungsi strategis dalam proses belajar yang mendukung pemahaman materi, keterlibatan peserta didik, serta pencapaian tujuan pembelajaran, antara lain:

- Mengkonkretkan konsep abstrak: Media pembelajaran memudahkan peserta didik memahami materi yang sulit dipahami, seperti proses peredaran darah atau struktur tata surya, dengan cara yang menampilkan gambaran yang lebih jelas dan nyata.
- Meningkatkan motivasi dan minat belajar: Penyampaian materi dengan menggunakan media yang menarik secara pandangan dan pendengaran bisa membuat peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam belajar.
- Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu: Media seperti video atau simulasi digital memungkinkan peserta didik "melihat" sesuatu yang tidak bisa dilakukan secara langsung di dalam kelas.
- Menyamakan persepsi seluruh peserta didik: Menggunakan media yang sama dalam proses belajar mengajarkan informasi yang sama kepada semua peserta didik, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan dalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

3.3.2. Relevansi Media Berbasis Teknologi (ICT)

Berdasarkan hasil sintesis literatur, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran memiliki keterkaitan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat mendukung keterlibatan peserta didik, khususnya ketika media yang digunakan selaras dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar peserta didik.

- Video animasi: Media ini menyajikan materi secara visual dan dinamis, sehingga lebih mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar.
- Kuis interaktif (Kahoot/Quizizz): Penggunaan kuis berbasis teknologi mengubah proses evaluasi menjadi lebih menarik dan bersifat permainan, yang dapat meningkatkan keterlibatan serta semangat belajar peserta didik.
- Modul digital: Modul digital memudahkan peserta didik untuk mengakses bahan ajar secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah, sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.

Tabel 1. Sintesis Penemuan Literatur

Penulis (Tahun)	Konteks	Sampel	Faktor yang diteliti	Outcome	Temuan Utama
Salsabila & Puspitasari (2020)	Sekolah Dasar di Indonesia	Peserta Didik SD	Peran Pendidik	Kognitif	Peran pendidik berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
Wulandari (2021)	Sekolah Dasar di Indonesia	Peserta didik SD	Dukungan Keluarga	Kognitif, Afektif	Dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi dan capaian belajar siswa.
Azzahra & Prasetyo (2024)	Sekolah Dasar di Indonesia	Peserta didik SD	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	Afektif	Media pembelajaran digital meningkatkan minat belajar peserta didik.
Andriani et al. (2025)	Sekolah Dasar di Indonesia	Peserta Didik SD	Keterampilan Peserta Didik	Kognitif, Psikomotorik	Karakteristik peserta didik berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan belajar.

3.3.3. Dampak terhadap Hasil Belajar

Hasil sintesis literatur menunjukkan adanya keterkaitan antara pemanfaatan media pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat proses pembelajaran dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal, dampak tersebut tercermin dalam tiga ranah utama, yaitu:

- **Kognitif:** Media pembelajaran berkontribusi dalam mengonkretkan materi yang bersifat abstrak, sehingga memfasilitasi pemahaman konsep dan memperkuat daya ingat peserta didik
- **Afektif:** Penyajian media yang menarik dan interaktif berperan dalam meningkatkan motivasi belajar serta membentuk sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran.
- **Psikomotorik:** Penggunaan alat peraga dan simulasi pembelajaran mendukung pengembangan keterampilan praktis peserta didik melalui aktivitas belajar yang bersifat aplikatif.

4. CONCLUSION

Berdasarkan tinjauan literatur yang sistematis terhadap sejumlah artikel jurnal nasional dan internasional terbitan tahun 2019-2025, studi ini menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara berbagai faktor internal dan eksternal. Secara garis besar, temuan utama penelitian ini mengidentifikasi tiga elemen kunci yang paling berdampak, yaitu keterampilan pedagogis pendidik, dukungan dari lingkungan keluarga, dan

motivasi intrinsik peserta didik itu sendiri. Di dalam ruang kelas, peran pendidik sebagai fasilitator yang menerapkan model pembelajaran inovatif, seperti Project Based Learning, terbukti menjadi variabel paling efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya integrasi media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti video animasi dan kuis interaktif, untuk mentransformasi konsep abstrak menjadi konkret, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman kognitif siswa. Di sisi lain, faktor internal peserta didik—seperti kondisi kesehatan, minat, bakat, dan efikasi diri—merupakan fondasi psikologis yang menentukan seberapa optimal materi pembelajaran dapat diserap. Lebih dari itu, pencapaian akademis yang optimal bukanlah tanggung jawab tunggal pihak sekolah, melainkan memerlukan sinergi dan kolaborasi yang harmonis antara pendidik di sekolah dan orang tua di rumah.

Sebagai sebuah studi tinjauan literatur, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bergantung pada ketersediaan dan kualitas artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, tanpa melibatkan pengumpulan data primer di lapangan. Keterbatasan ini sekaligus mengakui tantangan riil dalam penerapan elemen modern, seperti kesiapan pengajar dan kecukupan fasilitas yang masih beragam di berbagai institusi pendidikan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar sekolah memperkuat program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru, khususnya dalam penguasaan teknologi pendidikan, untuk menjawab tantangan pembelajaran masa depan. Penelitian mendatang juga disarankan untuk melakukan kajian empiris yang fokus menguji pengaruh metode, media, dan teknologi tertentu terhadap hasil belajar di tingkat Sekolah Dasar guna memperkaya bukti dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, et al. (2025). Digital Media vs. Conventional Media: Effectiveness of Learning in Primary Education. *PiJIES: Pelita Journal of Interdisciplinary Educational Studies*.
- Ahmadi, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Analysis work discipline and work spirit toward performance of employees (case study tax office Pratama two Padang). *International Journal of Economic Research*
- Andriani, F., Muslimin, M., & Haris, A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima Tahun Pelajaran 2024/2025. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 131–149.
- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Perspektif Guru. *Jurnal Pendas*, 1(2), 119–134.
- Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, M. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern. *Cendekia Pendidikan*, 4(1), 91–100.

- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23.
- Liana Octavyanti, N. P., & Wulandari, I. G. A. A. (2025). Pemanfaatan Media Video dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SD. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 197.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Sari, D. P., dkk. (2022). Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145-155.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wulandari, T. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Selama Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 22-30.